

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM OPERASI HITUNG PEMBAGIAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III B SDN MLAJAH 2 BANGKALAN

Adinda Putri Septia Ningsih¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

1220611100031@student.trunojoyo.ac.id,

2ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the difficulties experienced by students in solving division operations in mathematics learning. The study aimed to describe the types of students' learning difficulties, analyze the factors causing these difficulties, and describe the teacher's efforts to overcome them. This study employed a qualitative approach using a descriptive research method with a case study design. The research subjects consisted of seven students from Class III-B at Elementary school Mlajah 2 Bangkalan. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students experienced three types of difficulties in solving division operations, namely conceptual, procedural, and factual difficulties. Procedural difficulty was the most dominant type, indicated by the students' inability to write the solution steps completely and systematically. The factors contributing to these difficulties included insufficient mastery of basic multiplication and subtraction, limited understanding of division procedures, lack of concentration during learning, carelessness in calculations, and the students' unfamiliarity with writing systematic solution procedures. The teacher addressed these difficulties by providing direct guidance, re-explaining division procedures, giving gradual practice exercises, and using concrete objects and instructional media to help students understand the concept of division.

Keywords: Mathematics Learning Difficulties, Division Operations, Elementary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa, menganalisis faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tujuh siswa kelas III-B UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan

melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami tiga bentuk kesulitan dalam operasi hitung pembagian, yaitu kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual. Kesulitan prosedural merupakan bentuk kesulitan yang paling dominan, ditandai dengan ketidakmampuan siswa menuliskan langkah penyelesaian secara lengkap dan sistematis. Faktor penyebab kesulitan meliputi belum menguasai perkalian dasar dan pengurangan, kurang memahami langkah pembagian, kurang fokus saat pembelajaran, kurang teliti dalam perhitungan, serta belum terbiasa menuliskan prosedur penyelesaian soal secara sistematis. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui bimbingan langsung, penjelasan ulang langkah pembagian, latihan bertahap, serta penggunaan benda konkret dan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep pembagian.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika, Operasi Hitung Pembagian, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif pada siswa sekolah dasar. Selain melatih keterampilan berhitung, pembelajaran matematika juga membantu siswa memahami konsep, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2020), pembelajaran matematika berperan dalam membentuk kemampuan tersebut melalui aktivitas memahami konsep, mengenali pola, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Sejalan dengan itu, National Council of Teachers of Mathematics (NCTM,

2000) menegaskan bahwa penguasaan konsep matematika sejak sekolah dasar menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan numerasi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu menekankan pemahaman konsep sehingga siswa tidak hanya mampu memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses penyelesaiannya.

Salah satu materi penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah operasi hitung pembagian. Materi ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan operasi hitung dasar lainnya karena menuntut penguasaan konsep perkalian sebagai prasyarat, pemahaman pembagian sebagai

kebalikan dari perkalian, serta kemampuan menerapkan prosedur penyelesaian secara benar. Van de Walle (2019) menjelaskan bahwa pembagian merupakan operasi yang melibatkan pemahaman hubungan antara perkalian, pengurangan berulang, dan proses pengelompokan. Selain itu, NCTM (2000) menyatakan bahwa penguasaan operasi hitung pembagian menjadi dasar dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks, seperti pecahan, rasio, dan perbandingan. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan siswa yang lebih menghafal langkah-langkah penyelesaian daripada memahami konsep pembagian sehingga sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda atau soal kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada materi operasi hitung pembagian masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep selama proses pembelajaran (Handayani, 2021), tetapi juga oleh kesalahan dalam

menerapkan prosedur pembagian serta belum optimalnya kemampuan menghubungkan operasi pembagian dengan perkalian (Sari dkk., 2021). (Amalia, Apriani, dan Lidinillah., 2025) juga menemukan bahwa hambatan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas III sekolah dasar meliputi hambatan dalam memahami konsep pembagian, menerapkan prosedur penyelesaian, dan menyelesaikan soal kontekstual. Selain itu, lemahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa mengalami kesulitan menjelaskan makna pembagian meskipun mampu menyelesaikan perhitungan sederhana (Rahmawati, 2021). Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung pembagian mencakup aspek konseptual, prosedural, dan faktual.

Sejalan dengan itu, Van de Walle (2019) menegaskan bahwa pembelajaran operasi pembagian perlu diawali dengan penguasaan konsep secara bermakna sebelum siswa menerapkan prosedur atau algoritma penyelesaian. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung pembagian mencakup

aspek konseptual, prosedural, dan faktual.

Meskipun penelitian mengenai kesulitan belajar matematika telah banyak dilakukan, termasuk penelitian Amalia dkk. (2025) yang mengidentifikasi hambatan belajar operasi hitung pembagian pada siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bentuk hambatan atau kesalahan yang dialami siswa. Penelitian yang mengkaji secara terpadu bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta upaya guru dalam mengatasinya melalui pendekatan studi kasus pada konteks kelas tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual melalui pendekatan studi kasus pada materi operasi hitung pembagian di sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, informasi mengenai bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan upaya penanganan sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian berdasarkan tiga aspek, yaitu

kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut berdasarkan kondisi nyata pembelajaran di kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar dalam merancang pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SDN Mlajah 2 Bangkalan, diketahui bahwa siswa kelas III-B menunjukkan kesulitan yang lebih dominan pada materi operasi hitung pembagian dibandingkan kelas paralel lainnya. Dari 35 siswa, sebanyak tujuh siswa (20%) mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian, sedangkan pada materi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian tidak ditemukan kendala yang berarti. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bagi, menerapkan langkah-langkah pembagian, menghubungkan pembagian dengan operasi perkalian, serta menyelesaikan soal cerita. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian

(Halimah, Adrias, dan Zulkarnaini 2025) yang menunjukkan bahwa siswa kelas III sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh pemahaman konsep, kemampuan menyelesaikan soal, dan faktor proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan tersebut, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif, memperkuat pemahaman konsep siswa pada materi operasi hitung pembagian, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

yang mengkaji kesulitan belajar matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk kesulitan, penyebab, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya sesuai dengan konteks pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN Mlajah 2 Bangkalan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III-B

sebagai informan utama, tujuh siswa kelas III-B sebagai informan inti, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuh siswa dipilih dari 35 siswa kelas III-B berdasarkan hasil observasi awal, hasil tes, serta rekomendasi guru kelas karena menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Kesulitan yang dialami siswa meliputi aspek konseptual, prosedural, dan faktual sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif selama proses pembelajaran matematika untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas belajar siswa, cara siswa menyelesaikan soal pembagian, bentuk kesalahan yang muncul, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Wawancara menggunakan pedoman semi-

terstruktur agar peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam mempelajari operasi hitung pembagian, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, serta upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi hasil pekerjaan siswa, modul ajar, catatan penilaian guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mengarahkan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan bentuk kesulitan siswa selama proses belajar. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga mampu menggali informasi mengenai bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta upaya penanganan

yang dilakukan guru. Lembar analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan siswa pada hasil pekerjaan dan menghubungkannya dengan temuan observasi maupun wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk kesulitan siswa, faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi nyata kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian di kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas III-B UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, tes operasi hitung pembagian, dan wawancara siswa. Subjek penelitian terdiri atas tujuh siswa yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru karena menunjukkan kesulitan pada materi pembagian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar pembagian, namun beberapa siswa masih

mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pengerjaan pembagian, kurang teliti dalam melakukan perhitungan, serta belum terbiasa menuliskan proses penyelesaian secara lengkap dan sistematis. Beberapa siswa juga masih menggunakan jari atau perkalian berulang untuk membantu menentukan hasil pembagian.

Wawancara dengan guru kelas III-B menunjukkan bahwa kesulitan siswa terutama disebabkan oleh belum optimalnya penguasaan perkalian dasar dan pengurangan. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa masih bingung menentukan langkah pengerjaan pembagian dan sering melakukan kesalahan dalam menempatkan angka saat menghitung. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan bimbingan langsung, menjelaskan kembali langkah pembagian, serta menggunakan benda konkret dan gambar sebagai media pembelajaran.

Hasil tes operasi hitung pembagian menunjukkan bahwa dari tujuh siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat satu siswa berkategori baik, dua siswa berkategori cukup, dan empat siswa berkategori kurang. Kesulitan yang

ditemukan meliputi kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual. Kesulitan prosedural merupakan bentuk kesulitan yang paling dominan.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Katagori	Jumlah
Baik	1 siswa
Cukup	2 siswa
Kurang	4 siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung pembagian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga dipengaruhi oleh penguasaan konsep dasar, kemampuan menerapkan prosedur, dan penguasaan fakta perkalian. Kesulitan prosedural menjadi bentuk kesulitan yang paling dominan, ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut dan sistematis. Selain itu, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perkalian, melakukan pengurangan berulang, serta menghubungkan operasi pembagian dengan konsep perkalian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Halimah, Adrias, dan Zulkarnaini (2025) yang menyatakan

bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan soal, serta proses pembelajaran yang dialami siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Amalia, Apriani, dan Lidinillah (2025) yang menunjukkan bahwa hambatan belajar pada operasi hitung pembagian meliputi kesulitan memahami konsep, menerapkan prosedur penyelesaian, dan menyelesaikan soal kontekstual. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesulitan operasi hitung pembagian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga dengan pemahaman konsep yang menjadi dasar dalam menerapkan prosedur penyelesaian.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sindi, Asmara, dan Dewi (2024) yang menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada materi operasi hitung karena belum memahami konsep dan prosedur penyelesaian secara tepat. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V, hasilnya menunjukkan bahwa kelemahan dalam penguasaan operasi hitung dasar tetap menjadi

penyebab munculnya kesulitan belajar matematika. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Fahraddila, dkk. (2024). yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, serta kurangnya latihan mengerjakan soal. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu siswa belum menguasai perkalian dasar, kurang memahami prosedur pembagian, kurang fokus selama pembelajaran, serta belum terbiasa menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Dengan demikian, kesulitan belajar operasi hitung pembagian dipengaruhi oleh keterkaitan antara pemahaman konsep, penguasaan prosedur, penguasaan fakta dasar matematika, dan kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, memberikan latihan secara bertahap, serta memanfaatkan media pembelajaran konkret agar siswa lebih mudah memahami konsep dan prosedur operasi hitung pembagian.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III-B UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan mengalami tiga bentuk kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian, yaitu kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual. Di antara ketiga bentuk kesulitan tersebut, kesulitan prosedural merupakan bentuk kesulitan yang paling dominan, yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap, runtut, dan sistematis. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian serta melakukan perhitungan yang berkaitan dengan fakta dasar perkalian.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi belum optimalnya penguasaan perkalian dasar dan pengurangan, kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah pembagian, rendahnya konsentrasi selama pembelajaran, kurang teliti dalam melakukan perhitungan, serta belum terbiasa menuliskan prosedur penyelesaian secara sistematis. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, guru memberikan bimbingan secara langsung, menjelaskan kembali konsep dan langkah-langkah pembagian, memberikan latihan secara bertahap, serta memanfaatkan benda konkret dan media pembelajaran. Upaya tersebut membantu siswa memahami konsep dan prosedur operasi hitung pembagian dengan lebih baik sehingga dapat meminimalkan kesulitan belajar yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Apriani, I. F., & Lidinillah, D. A. M. (2025). Analisis hambatan belajar operasi hitung pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 287–302.
- Fahradilla, A. H., Yuliawati, F., & Khoirinimah, S. M. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 253–264. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.10311>
- Halimah, S., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 194–202.

- Handayani, D. R. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–54.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). Principles and standards for school mathematics. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Rahmawati, R. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika berdasarkan teori Newman (Undergraduate thesis). Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, Indonesia. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4720>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2021). Matematika realistik meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 143–154. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Sindi, S., Asmara, A. S., & Dewi, S. M. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 358–367.
- Susanto, A. (2020). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta : Kencana.
- Van de Walle, J. A. (2019). Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.